

ANALISIS RATIO *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.ASTRA AGRO LESTARI Tbk.

Supramono

Dosen Tetap,D.III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi UIKA Bogor

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis rasio *Leverage* dan profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Selama periode 2011 sampai dengan 2011 dan kinerja keuangan atas dasar rasio dimaksud selama periode 2011 sampai dengan 2015. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan yang telah go publik yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan perhitungan Operating Profit margin menunjukkan prosentase yang semakin lama semakin turun menggambarkan laba kotor perusahaan yang semakin turun. Perputaran Asset menunjukan perputaran yang semakin lambat yang pada tahun 2011 sebanyak 1,06 kali dan pada tahun 2015 menjadi 0,61 kali. Hal demikian terjadi pada Operating rate of Return yang menggambarkan penurunan dimana tahun 2011 sebesar 67,28 % dan pada tahun 2015 menjadi 14,40 %. Pada profit margin terjadi pula penurunan pada tahun 2011 sebesar 23,19 % dan menjadi 5,28 % pada tahun 2015. Dengan demikian secara keseluruhan perusahaan dari segi Kinerja keuangan mengalami penurunan secara terus menerus.

Kata kunci: *Leverage*, kinerja keuangan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada Era globalisasi seperti saat ini perusahaan yang ada diseluruh dunia dituntut untuk berinovasi dan berkompeten, dan adanya persaingan antar usaha yang satu dengan usaha yang lain. Terutama perusahaan yang telah memiliki identitas sebagai perusahaan terbuka. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki daya

saing antar perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya. Seperti halnya perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, perusahaan ini pun bersaing dengan beberapa perusahaan sejenis lainnya.

Pada usaha yang didirikan pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan didirikannya suatu usaha adalah mencari keuntungan (profit). Agar tujuan tersebut dapat dicapai, sebaiknya dilakukan analisis untuk menilai

apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis Ratio Leverage dan Profitabilitas. Dari analisis yang dapat diperhitungkan sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat memberikan keputusan secara cepat dan tepat untuk melakukan ekspansi usahanya.

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat ditandai banyaknya perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam beroperasi untuk mencapai dan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. untuk hal tersebut manajemen keuangan dituntut mampu memahami kinerja keuangan perusahaan, melakukan analisis- analisis yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan-kebijakan strategi yang berguna bagi pengembangan kegiatan usaha perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Perusahaan dalam menilai kesehatan dan prestasi perusahaan khususnya dibidang keuangan sebagai tolak ukur analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat

memberikan pandangan yang lebih baik tentang prestasi khususnya dibidang keuangan.

Analisis tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Analisis keuangan sangat penting karena dapat dijadikan sebagai landasan dalam menilai hasil kerja manajemen perusahaan, serta menentukan tindakan atau pun kebijakan apa yang harus diambil agar tujuan dari perusahaan dapat terlaksanakan dengan baik.

Permasalahan

1. Bagaimana analisis rasio Leverage dan profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Selama periode 2011 sampai dengan 2015 ?.
2. Bagaimana kinerja keuangan atas dasar rasio dimaksud selama periode 2011 sampai dengan 2015?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis rasio Leverage dan profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Selama periode 2011 sampai dengan 2015 ?.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan atas dasar rasio dimaksud selama periode 2011 sampai dengan 2015 ?

1.2. Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah deskriptif dengan data kuantitatif. Jadi penelitian ini berupa angka yang diolah menggunakan metode yang sesuai dengan metodologi penelitian. Data yang didapat dari sumber akan diolah serta dianalisis dan nantinya kita akan mendapatkan hasil juga kesimpulan dari perhitungan tersebut. Data yang dihitung atau digunakan dalam menghitung analisis ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan yaitu data yang telah dipublikasikan.

b. Populasi dan Sampel

Menurut M. Aziz Firdaus di dalam bukunya metodologi penelitian (2012:29) Mengemukakan bahwa populasi adalah suatu generalisasi dari suatu anggota atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama. Jumlah populasi dari terhitung

dapat pula tak terhitung (sulit ditemukan).

Dan untuk penelitian populasi dapat dilakukan ketika jumlah populasinya dapat dikeahui secara pasti. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan go public yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk ke LQ45.

c. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui beberapa metode sebagai berikut :

a). Study kepustakaan (library research)

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku-buku literatur dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas

b). Study lapangan (field research)

Data yang dikumpulkan melalui data sekunder yang telah diipublikasikan melalui jalur internet maupun sumber lain yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengingat perusahaan PT. Astra Argo Letari adalah perusahaan yang telah Go Publik.

1.3.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan 31 Agustus 2016 dengan obyek penelitian PT. Astra Argo Lestari Tbk. Melalui Laporan keuangan yang telah di\publikasikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Pengertian Manajemen **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan, yang kadang-kadang disebut manajemen finansial, merupakan manajemen yang berhubungan dengan pengolaan dan seni untuk memperoleh alat pembayaran dan pemanfaatan alat pembayaran itu untuk mencapai tujuan yang terencana. Pembelanjaan yang merupakan bagian dari keuangan adalah fungsi penyediaan yang diperlukan untuk melaksanakan usaha. Kebanyakan usaha memerlukan dana dan modal tetap, seperti tanah, bangunan kantor, mesin, gudang, dan modal tetap lainnya. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. kebutuhan danna tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan

harus mencari smber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling rendah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan.

Menurut Darsono (2006:1) dalam bukunya Manajemen Keuangan menyatakan bahwa:

Manajemen Keunangan adalah aktifitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif mungkin, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Martono dan Agus Sarjito (2010:4) dalam bukunya Manajemen Keuangan menyatakan bahwa: Manajemen Keuangan (*Financial Management*) atau dalam literatur lain disebut pembelajaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.1. Fungsi manajemen keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan Menurut Van Horne (2005) yang dikutip oleh Ahmad Rodomi dan Herni Ali dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (2010:1), Fungsi Manajemen Keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh satu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Dari definisi di atas, dapat diketahui ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1) Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatang keuangan dimasa yang akan

datang. Bentuk macam dan komposisi dan investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat dipertkirakan secara pasti.

2) Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dana menganalisis kombinasi dan sumber –sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan –kebutuhan investasi serta kegiatan usaha.

3) Keputusan deviden

Keputusan deviden merupakan bagian

keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Dari ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan dipasar untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Nanahan P. Tampubolon (2013:3) dalam bukunya yang berjudul Manajemen keuangan, dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangan, terdapat tujuan korporasi antara lain:

- a. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, secara maksimum.

- b. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
- c. Mencapai hasil manajerial yang maksimum
- d. Mencapai pertanggung jawaban sosial dalam pengertian, peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Menurut harmono (2015:6) dalam bukunya yang berjudul Manajemen keuangan, fungsi manajemen dapat dirincikan dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) Keputusan Investasi, (2) keputusan pendanaan, (3) keputusan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai

kekayaan bagi para pemegang saham .

2.1.2. Tujuan manajemen keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk bisa mengambil keputusan-keputusan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang perlu dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan perusahaan itu adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan” Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti dalam bukunya Dasar-dasar manajemen keuangan (2012:26).

Menurut Dermawan (2007:12) menyatakan bahwa: “agar Manajemen Keuangan efisiensi perusahaan seharusnya mempunyai suatu tujuan atau sasaran utama”.

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek- prospek perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Irham Fahmi (2012:20) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010:66) mengatakan bahwa : Laporan

2.2. Laporan keuangan

Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

2.2.1. Fungsi dan tujuann Laporan Keuangan

Dalam fungsi manajemen diklasifikasikan menjadi dua, yaitu fungsi internal dan eksternal.

1) Fungsi internal laporan keuangan

- a. Karyawan
- b. Manajemen
Perusahaan

2) Fungsi eksternal laporan keuangan

- a. Pemasok utama
untuk mengetahui
kinerja perusahaan dan
sekaligus untuk
mengetahui apakah
perusahaan berada
dalam

likuiditas yang baik
untuk membayar atau
produk yang dijual.

- b. Kreditur untuk
mengetahui kinerja
perusahaan yang titik
fokusnya adalah
membayar kembali

pokok pinjaman dan
bunga.

c. Penanam modal untuk mendapatkan informasi apakah modal

yang ditanam layak
untuk diperbesar atau
untuk memperkecil

penanaman modal
pada perusahaan.

d. Calon penanam modal yaitu untuk mendapatkan informasi

apakah layak atau
tidaknya untuk
melakukan investasi di
dalam

perusahaan.

e. Badan pemerintah untuk mengetahui besarnya pertumbuhan

ekonomi regional
dan pertumbuhan
ekonomi nasional
yang

sekaligus untuk
mengawasi
ketertiban
pembayaran dan

administrasi
perpajakan.

Menurut dwi Prastowo
D. (2011:5) tujuan
laporan keuangan adalah
untuk menyediakan
informasi yang
menyangkut posisi
keuangan, kinerja, dan
perubahan posisi
keuangan suatu perusahaan
yang bermanfaat bagi
sejumlah besar pemakai
dalam pengambilan
keputusan ekonomi.

Informasi mengenai
posisi keuangan, kinerja,
dan perubahan posisi
keuangan sangat
diperlukan untuk dapat
melakukan evaluasi atas
kemampuan perusahaan
dalam menghasilkan kas
(dan setara kas), dan
waktu serta kepastian dari
hasil tersebut.

Informasi kinerja
keuangan, terutama
profitabilitas diperlukan
untuk menilai perubahan
potensi sumberdaya
ekonomi yang mungkin

dikendalikan di masa
depan, sehingga dapat
memprediksi kapasitas
perusahaan dalam
menghasilkan (dan setara
kas) serta untuk
merumuskan efektivitas
perusahaan dalam
memanfaatkan tambahan
sumber daya.

BAB III

TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1.. Sejarah PT. Astra Agro Lestari
Tbk.

Sebagai salah satu perusahaan
perkebunan kelapa sawit terbesar di
Indonesia yang didirikan pada
tanggal 3 Oktober 1988, dengan
nama PT. Suryaraya Cakrawala,
kemudian berubah menjadi PT. Astra
Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989.
Perusahaan mulai beroperasi
komersial pada tahun 1995.

Pada tanggal 30 Juni 1997,
perusahaan melakukan
penggabungan usaha dengan PT.
Suryaraya Bahtera, penggabungan
ini dicatat dengan metode penyatuan
kepemilikan (pooling of interest).
Setelah penggabungan usaha ini ,

nama perusahaan diubah menjadi PT. Astra Agro Lestari. Anak usaha (group) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR-I, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 Indonesia. Perkebunan kelapa sawit Astra Agro Lestari saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pengolahan entitas anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

PT. Astra Agro Lestari Tbk dapat dipandang sebagai Role Model dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Selain itu melalui model kemitraan dengan masyarakat baik plasma maupun IGA (*Income Generating activities*). Sejak tahun 1997, perseroan telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini kepemilikan saham publik telah mencapai 20,3 % dari total 1,57 milyar saham yang beredar. Sejak penawaran saham perdana IPO (Initial Publik Offering), harga saham Perseroan terus meningkat dari Rp.1550 perlembar saham menjadi Rp.15.850,- perlembar saham pada penutupan perdagangan

di Bursa Efek Indonesia pada akhir Desember 2015.

3.2. Area Perkebunan dan Pabrik

- a. Pulau Sumatra : memiliki lahan perkebunan kelapa sawit seluas 106.720 hektar, dengan luas perkebunan yang menghasilkan kelapa sawit yaitu 99.779 hektar atau 93,5% dan luas perkebunan yang belum menghasilkan kelapa sawit seluas 6.941 hektar atau 6,5%. Dari keseluruhan prosentase area perkebunan kelapa sawit PT. Astra Argo Lestari, pulau sumatra memiliki luas sekitar 35,8%. Sedangkan pabrik pengolahan kelapa sawit di pulau Sumatra memiliki 15 unit pabrik, diantaranya pengolahan kelapa sawit 10 unit, pengolahan kernel 4 unit, dan pengolahan minyak kelapa sawit 1 unit.
- b. Pulau Kalimantan, memiliki luas lahan sekitar 138.942 hektar, dengan luas perkebunan yang menghasilkan kelapa sawit sekitar 112.443 hektar atau 80,9 %. Sedangkan luas

perkebunan yang belum menghasilkan kelapa sawit yaitu 26.499 hektar atau 19,1%. Perkebunan kelapa sawit di daerah Kalimantan memiliki prosentase area sebesar 46,7%. Pabrik yang berada di Pulau Kalimantan berjumlah 16 unit, yang diantaranya pabrik pengolahan kelapa sawit, dan pengolahan kernel.

- c. Pulau Sulawesi memiliki luas area perkebunan sekitar 52.200 hektar, dengan luas perkebunan yang menghasilkan kelapa sawit yaitu 46.314 hektar atau 88,7 %. Sedangkan luas area perkebunan yang belum menghasilkan kelapa sawit yaitu 5.886 hektar atau 11,3 %. Perkebunan kelapa sawit di daerah ini memiliki prosentase area seluas 17,5%. Sedangkan pada pulau Sulawesi memiliki pabrik pengolahan 8 unit, yang diantaranya pabrik pengolahan kelapa sawit 6 unit, pengolahan kernel 1

unit, dan pengolahan minyak kelapa sawit 1 unit.

3.3.Aspek Produksi

Musim kemarau yang panjang selama tahun 2015 mempengaruhi kinerja produksi pada sejumlah perkebunan perseroan. Namun dengan adanya program intensifikasi yang telah diimplementasikan oleh perseroan sejak beberapa tahun lalu, produksi TBS Itanda Buah Segar) perseroan periode tahun 2015 masih menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Produksi TBS (Tanda Buah Segar) mencapai 5,60 juta ton pada tahun 2015 atau naik 0,7 % dibandingkan dengan produksi tahun 2014

sebesar 5,56 juta ton. Tanda buah Segar (TBS) perseroan ini diolah menjadi minyak sawit mentah dan minyak inti sawit, serta produk turunan minyak sawit yaitu RBDPO (*Refined Bleched Deoderized Palm Oil*), Stearin dan PFAD (*Palm Fatty Acid Distillate*),. Produksi *Crude Palm Uil* (CPO) Perseroan pada tahun 2015 mencapai 1,74 juta ton. Sedangkan produksi turunan minyak sawit yaitu RBDPO (*Refined Bleched Deoderized Palm Oil*) mencapai 24,93 ribu ton Olein mencapai 428,72 ribu ton, stearin mencapai 114,17 ribu ton dan PFAD (*Palm Fatty Acid Distillate*) mencapai 27,64 ribu ton.

3.3.1. Aspek

Pemasaran

Selain pemasaran CPO (*Crude Palm Oil*), sejak tahun 2014, perseroan juga telah mengembangkan pasar produk turunan minyak sawit mentah seperti RBDPO(*Refenid Bleched Deoderized Palm Oil*), Olein, Stearin dan PFAD (*Palm Fatty Acid Distillate*). Jika produk CPO (*Crude Palm Oil*) banyak terserap di pasar domestik, produk turunan minyak sawit perseroan ditujukan untuk pasar ekspor sejumlah negara seperti Cina , India, Filipinan, KoreaSelatan , Pakistan, Rusia dan beberapa negara lainnya, Untuk produk sawit hilir sawit ini, Perseroan telah

mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) PT. Tanjung Sarana Lestari di Kabupaten Mamuju Utara, Propinsi Sulawesi Barat dan melakukan penyertaan 50 % saham pada PT. Kreasijaya Adhikarya, *refinery* yang berlokasi di Dumai, Propinsi Riau.

Periode tahun 2015, perseroan mencatat volume penjualan CPO (Crude Palm Oil) sebesar 1.041.895 ton atau turun 24% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penjualan kernel sebesar 334.078 ton atau turun 8,8%. Penurunan penjualan CPO (Crude Palm Oil) ini dikarenakan adanya pengalihan sebagian produk yang

diolah lebih lanjut menjadi produk turunan minyak sawit. Oleh karena itu selama tahun 2015. Penjualan Olein perseroan naik sebesar 61,6% dibandingkan tahun 2014 dan mencapai volume penjualan sebesar 412.214 ton.

Pasar CPO (Crude Palm Oil) dan produk turunan minyak sawit masih akan sangat besar. Selain sebagai bahan baku pangan, pengembangan program mandatory biodiesel oleh pemerintah membuka peluang peningkatan permintaan CPO (Crude Palm Oil) di pasar domestik. Sedangkan permintaan ekspor akan produk turunan minyak sawit akan terus meningkat,

termasuk dari
sejumlah pasar baru
yang potensial seperti
Rusia, Pakistan dan
sejumlah negara
Timur Tengah.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisa Rasio Leverage

Untuk menganalisa rasio leverage PT. Astra Argo Lestari Tbk. Data yang diambil adalah data berdasarkan laporan keuangan th. 2011 sampai dengan tahun 2015. Rasio leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio leverage terdiri dari total debt to total asset dan debt to equity ratio.

a). Total Debt to total Asset

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100 \%$$

1). Perhitungan Total Debt to Total Assets tahun 2011

$$\frac{1.778.337}{10.204.495} \times 100 \% = 17,43 \%$$

2). Perhitungan Total Debt to Total Assets tahun 2012

$$\frac{3.054.409}{12.419.820} \times 100 \% = 24,59 \%$$

3). Perhitungan Total Debt to Total Assets tahun 2013

$$\frac{4.695.331}{14.781.111} \times 100 \% = 31,38 \%$$

4). Perhitungan Total Debt to Total Assets tahun 2014

$$\frac{6.720.843}{18.558.329} \times 100 \% = 36,21 \%$$

5). Perhitungan Total Debt to Total Assets tahun 2015

$$\frac{9.813.584}{21.512.371} \times 100 \% = 45,62 \%$$

b). Debt to Equity Ratio

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Modal Sendiri

1). Perhitungan Debt to

Equity Ratio tahun 2011

1.778.337

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% =$$

21,10 %

8.426.158

2). Perhitungan Debt to

Equity Ratio tahun 2012

3.054.409

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% =$$

32,61 %

9.365.411

3). Perhitungan Debt to

Equity Ratio tahun 2013

4.695.331

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% =$$

45,73 %

10.267.859

4). Perhitungan Debt to

Equity Ratio tahun 2014

6.720.843

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% =$$

56,78 %

11.837.486

5). Perhitungan Debt to

Equity Ratio tahun 2015

9.813.584

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% =$$

83,88 %

11.698.787

4.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih, maupun modal sendiri.

a). Operating Profit Margin

Laba Sebelum Pajak

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Penjualan

1). Perhitungan Operating Profit

margin tahun 2011

6.837.674

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

10.772.582

= 63,47 %

2). Perhitungan Operating

Profit Margin tahun 2012

$$\frac{4.357.482}{11.564.319} \times 100 \% = 37,68 \%$$

3). Perhitungan Operating Profit

Margin tahun 2013

$$\frac{4.081.935}{12.674.999} \times 100 \% = 32,20 \%$$

4). Perhitungan Operating Profit

Margin tahun 2014

$$\frac{4.951.794}{16.305.831} \times 100 \% = 30,37 \%$$

5). Perhitungan Operating Profit

Margin tahun 2015

$$\frac{3.082.098}{13.059.216} \times 100 \% = 23,60 \%$$

b). Operating Assets
Turnover

| |
|-------------|
| Penjualan |
| ----- |
| Total Asset |

1). Perhitungan Operating
Assets Turnover Tahun 2011

$$\frac{10.772.582}{10.204.495} = 1,06 \text{ x}$$

2). Perhitungan Operating
Assets Turnover Tahun 2012

$$\frac{11.564.319}{12.419.820} = 0,93 \text{ x}$$

3). Perhitungan Operating
Assets Turnover Tahun 2013

$$\frac{12.674.999}{14.963.190} = 0,84 \text{ x}$$

4). Perhitungan Operating
Assets Turnover Tahun 2014

$$\frac{16.305.831}{18.558.329} = 0,88 \text{ x}$$

5). Perhitungan Operating
Assets Turnover Tahun 2015

$$\frac{13.059.216}{21.512.371} = 0,61 \text{ x}$$

c). Operating Rate of Return

| |
|--------------------|
| Margin x Turn Over |
|--------------------|

1). Perhitungan Operating Rate
of Return Tahun 2011

$$63,47 \% \times 1,06 = 67,28 \%$$

2). Perhitungan Operating Rate
of Return Tahun 2012

$$37,68 \% \times 0,93 = 35,04 \%$$

3). Perhitungan Operating Rate
of Return Tahun 2013

$$32,20 \% \times 0,84 = 27,05 \%$$

4). Perhitungan Operating Rate
of Return Tahun 2014

$$30,37 \% \times 0,88 = 26,73 \%$$

5). Perhitungan Operating Rate
of Return Tahun 2015

$$23,60 \% \times 0,61 = 14,40 \%$$

d). Net Profit Margin

| |
|---|
| $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$ |
|---|

1). Perhitungan Net Profit
Margin Tahun 2011

$$\frac{2.498.565}{10.772.582} \times 100 \% = 23,19 \%$$

2). Perhitungan Net Profit
Margin Tahun 2012

$$\frac{2.453.654}{11.564.319} \times 100 \% = 21,22 \%$$

3). Perhitungan Net Profit
Margin Tahun 2013

$$\frac{1.936.250}{12.674.999} \times 100 \% = 15,28 \%$$

4). Perhitungan Net Profit
Margin Tahun 2014

$$\frac{2.584.645}{16.305.831} \times 100 \% = 15,85 \%$$

5). Perhitungan Net Profit Margin
Tahun 2015

$$\frac{689.403}{13.059.216} \times 100 \% = 5,28 \%$$

4.2. Analisis Kinerja Keuangan

Dilihat dari perhitungan rasio leverage dan rasio profitabilitas, analisis kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk. Tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

A. Analisis Rasio Leverage

1). Total Debt to Total Assets

Aktiva yang dibiayai oleh pinjaman sebesar 17,43 % pada tahun 2011, Pada tahun 2012 jumlah pinjaman dibandingkan dengan asset mengalami kenaikan sebesar 7,16 % menjadi 24,59 % . Pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 31,38 % . Pada tahun 2014 dan 2015 meningkat menjadi 36,21 % dan 45,62 %. Semakin tinggi prosentasi debt to Total Assets maka semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan dengan demikian semakin tinggi resiko bagi perusahaan.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa Total Debt to total Asset menunjukkan prosentase yang semakin meningkat yang berarti investor mempunyai resiko yang semakin tinggi.

1. Debt to Equity Ratio.

Pada tahun 2011 perusahaan memiliki debt to equity ratio sebesar 21.16 % . Pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar 32,61%. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015, prosentase debt to equity ratio mengalami peningkatan menjadi 45,73%, 56,78% dan 83,88%. Semakin tinggi prosentase rasio ini, maka semakin tinggi pula perusahaan dibanding modalnya. Dengan demikian perusahaan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan menunjukkan usaha adalah dibiaya dengan hutang semakin tinggi bahkan mencapai 83,88% dari modal.

A. Analisis Rasio Profitabilitas

1). Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur berapa banyak selisih antara penjualan dengan biaya operasional yang akan atau telah dimiliki perusahaan. Pada tabel menunjukkan prosentase operating profit margin pada tahun 2011 sebesar 63,47 %, kemudian menurun pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 yaitu menjadi sebesar 37,20 % tahun 2012, 32,20 % tahun 2013, 30,37% tahun 2014 dan 23,60% pada tahun 2015. Dengan demikian kondisi perusahaan untuk laba kotor perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus.

2). Operating Asset Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa kali perputaran asset dibandingkan dengan penjualan yang telah dicapai perusahaan. Pada Tabel menunjukkan perputaran tahun 2011 sebanyak 1,06 kali kemudian menurun pada tahun 2012, 2013 2014

dan tahun 2015 yaitu menjadi sebesar 0,93 kali, 0,84 kali, 0,88 kali dan tahun 2015 0,61 kali . Dengan demikian kondisi Assets Turn Over terus menerus turun , hanya pada tahun 2014 sempat naik menjadi 0,88 kali dan turun lagi tahun 2015.

3). Operating Rate Of Return

Rasio ini menunjukkan prosentase asset Turn Over dikalikan dengan Gros Margin ratio. Pada tabel menunjukkan Operating rate of Return tahun 2011 67,28 % kemudian menurun pada tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 yaitu menjadi 35,04%, 27,05%, 26,73% dan 14,14 %. Dengan demikian kondissi Operating Rate of retusn mengalami penurunan secara terus menerus mengalami penurunan.

4). Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan prosentase laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang telah dicapai perusahaan. Pada tabel menunjukkan Net profit Margin tahun 2011 sebesar 23,19 % kemudian menurun pada tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 yaitu sebesar 23,19%, 21,22 %, 15,28% , 15,85% dan 5,28 % Dengan demikian prosentase laba bersih perusahaan selama lima tahun mengalami penurunan secara terus menerus turun dibandingkan penjualan

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan.

5.1.1. Ratio Leverage

Berdasarkan perhitungan Ratio Leverage baik atas dasar

Total Debt to Total Asser maupun Debt to Equity ratio menunjukkan jumlah hutang perusahaan semakin lama dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang berrati hal tersebut menunjukkan resiko yang semakin tinggi bagi Investor.

5.1.2. Ratio Profitabilitas.

Berdasarkan perhitungan Operating Profit margin menunjukkan prosentase yang semakin lama semakin turun menggambarkan laba kotor perusahaan yang semakin turun. Perputaran Asset menunjukan perputaran yang semakin lambat yang pada tahun 2011 sebanyak 1,06 kali dan pada tahun 2015 menjadi 0,61 kali. Hal demikian terjadi pada Operating rate of Return yang menggambarkan penurunan dimana tahun

2011 sebesar 67,28 % dan pada tahun 2015 menjadi 14,40 %. Pada profit margin terjadi pula penurunan pada tahun 2011 sebesar 23,19 % dan menjadi 5,28 % pada tahun 2015. Dengan demikian secara keseluruhan perusahaan dari segi Kinerja keuangan mengalami penurunan secara terus menerus.

5.2. Saran.

Atas dasar Analisis Ratio Leverage perusahaan mengalami peningkatan hutang dari tahun ke tahun hendaknya perusahaan mengurangi hutang dan meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik dan dengan demikian harga saham akan menjadi lebih baik.

Sedangkan atas dasar Ratio Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan secara menyeluruh baik dari

Operating rate of Return maupun Profit Margin hendaknya perusahaan meningkatkan penjualan dan meningkatkan efisiensi biaya sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta. PT Salemba emban patria.
- Darsono.2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Utara. Diadit media.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta 13220. PT. Bumi aksara.
- H. Malayu Hasibuan. 2005. Hal 2 GBPP 1999. Bandung 2002.
- Firdaus M. Aziz.2012. “*Metode Penelitian*”. Edisi pertama. Tangerang: jelajah nusa.
- Fahmi, irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. CV ALFABETA, Bandung
- Kasmier. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana.

- Martono & Harjito, Agus D.
2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali.
2010. *Manajemen*
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfa beta. Analisis pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bank muamalat cabang bogor.
- Neni haelani UIKA 2015.
- Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta. Mitra wacana media.
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian administrasi*. Bandung. Alfa beta
- S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.liberti*. Yogyakarta.
- Sugiono, Arif . 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. PT Grasindo. Jakarta.